

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia menjadi berbudaya dan mampu terus mengembangkan budaya tersebut demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan berperan tidak hanya dalam pembentukan individu tapi juga dalam pembentukan budaya masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, dengan makin berkualitasnya hidup manusia, manusia dapat mengaktualisasi dirinya secara terus menerus dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya kearah yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan.

Manfaat pendidikan sebagai sarana untuk menumbuh semangat kebangsaan dan nasionalisme melalui dunia pendidikan, menciptakan laboratorium pendidikan sebagai sarana pembelajaran dan penelitian bagi sivitas akademika dan anggota masyarakat, menumbuh kembangkan semangat bagi sivitas akademika dan anggota masyarakat untuk selalu memperhatikan dan berkreasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terwujudnya hal tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan kurikulum. Pengembangan kurikulum hingga saat ini menjadi kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari Pendidik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif.

Kurikulum 2013 ini menuntut tenaga kependidikan agar memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Hamalik (1994: 9), tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, melatih, mengembangkan, mengelolah dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya mengajar. Sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). Untuk itu, guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat; (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi

pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kepribadian seorang guru semestinya ditunjang kemampuan akademik, pendidikannya, serta penerapan proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik demi kepentingan masa depan. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada situasi kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran IPA yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari peserta didik kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

SMPS Adhyaksa 2 Kupang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi di SMPS Adhyaksa 2 Kupang, diketahui bahwa: peserta didik dan guru dituntut untuk disiplin terhadap waktu dan melaksanakan tugas-tugas

sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku disekolah. Penyedia lingkungan belajar bagi peserta didik belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perpustakaan, gambar-gambar, dan halaman sekolah. Sedangkan kondisi riil dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengindikasikan bahwa: .

1. Guru mata pelajaran IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang lengkap.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran belum disesuaikan dengan materi. Proses pembelajaran lebih pada metode ceramah selama kegiatan pembelajaran akibatnya peserta didik pasif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat pelajaran, buku sumber belajar, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik sulit memahami konsep yang diajarkan.
4. Peserta didik selalu menganggap guru sebagai sumber informasi belajar. Faktanya bahwa selama proses pembelajaran dikelas peserta didik yang tergolong kurang mampu cenderung tidak mau bertanya terhadap teman sebaya jika ada hal yang tidak dimengerti.
5. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan kurikulum 2013 menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kondisi ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIIB pada matapelajaran IPA yang ditandai dengan nilai rata-rata ulangan dari sebagian besar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan

minimum (KKM) sekolah yaitu 75. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar peserta didik pada materi pokok kalor dan perpindahannya tahun sebelumnya terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah dengan perincian dari 25 peserta didik dalam kelas, yang telah mencapai KKM ada 11 orang sedangkan 14 orang belum mencapai KKM.

Masalah di atas membawa konsekuensi bagi guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran agar mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, serta lebih kreatif mengembangkan cara yang lebih menarik bagi peserta didik dalam mempelajari IPA agar peserta didik lebih aktif belajar dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Kalor dan perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Secara esensial materi pokok Kalor dan Perpindahannya memperkenalkan kepada peserta didik pada kalor, pengaruhnya, perpindahannya dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Materi Pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diterapkan model pembelajaran *Discovery* sebagai salah satu model yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mental peserta didik untuk menemukan sesuatu konsep atau teori yang dipelajari.

Model pembelajaran *discovery* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Peserta didik diarahkan untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Kosasih, 2014: 83). Pembelajaran *discovery* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih mandiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian terdahulu Maria Trisna Oktaviani yang menerapkan model pembelajaran *discovery* secara umum berada pada kategori baik. Untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* termasuk dalam kategori baik. Indikator hasil belajar (IHB) semuanya tuntas, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan tuntas, respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata adalah 89,9%. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery* dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok Kalor dan perpindahannya pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang akan menjadi masalah adalah: “Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB semester ganjil SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?”

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

4. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok kalor dan perpindahannya pada Peserta Didik Kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIB SMPS Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - c. Menumbuhkan kemampuan kerjasama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
  - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
  - a. Model pembelajaran *discovery* sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPA terpadu.

4. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran, pemecahan masalah sikap dan kreatifitas peserta didik.

5. Bagi LPTK Unwira

Sebagai sumber informasi untuk menjalankan tugas dalam mengembang Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

6. Bagi Pembaca

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran penemuan (*discovery*).

**E. Asumsi penelitian**

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik melakukan tes awal dan tes akhir dan dikerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

#### **F. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi kalor dan perpindahannya pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery*.

#### **G. Batasan Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran *Discovery*) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

5. Model pembelajaran *Discovery* adalah suatu model pembelajaran untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
6. Kalor adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII SMP, kalor didefinisikan sebagai bentuk energi yang secara alamiah berpindah dari benda yang suhunya tinggi ke benda yang suhunya rendah.
7. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan yang bersifat individual dan sosial, sehingga ia mampu berkembang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.